



## INTISARI

### Pemaknaan Rumah Limas Palembang

Rumah Limas Palembang merupakan salah satu rumah tradisional Palembang, karya kreativitas masyarakat setempat yang sudah ada sejak peralihan dari zaman Budha ke zaman pengaruh Islam. Rumah Limas yang masih bertahan saat ini adalah produk pasca Kesultanan Palembang yang masih memiliki nilai-nilai budaya setempat, karena di dalamnya masih tercermin cara-cara berperilaku, bersikap, kepercayaan dan kegiatan khas yang terbentuk dari nilai-nilai budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Palembang. Selain itu Rumah Limas merupakan perwujudan karya cipta manusia / artefak berupa wadah atau ruang beserta unsur-unsur pembentuknya yang mengandung makna dan tidak lepas dari adaptasinya terhadap alam dan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfigurasi nilai-nilai (makna-makna) yang terdapat pada Rumah Limas Palembang melalui unsur-unsur pembentuknya. Pada Rumah Limas sebagai suatu lingkungan binaan terbentuk oleh tiga elemen meliputi: elemen non fix (berkaitan dengan aktivitas yang khas pada Rumah Limas), elemen fix (berkaitan dengan ruang dan elemen fisik pembentuknya sebagai wadah), elemen semi fix (berkaitan dengan ornamentasi). Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik dan menggunakan pendekatan teori komunikasi non verbal dalam upaya mengungkapkan makna-makna yang melekat pada Rumah Limas. Lokasi Penelitian dilakukan di sepanjang tepian sungai Musi tepatnya berada pada Kelurahan 2 Ulu, 3 Ulu, 7 Ulu, 9 Ulu, 10 Ulu, 11 Ulu, 13 Ulu, 14 Ulu dan Kelurahan Karang Anyar. Pada penelitian ini secara kumulatif terdapat 22 kasus Rumah Limas yang memiliki jumlah bengkilas (tingkatan lantai) dan dimensi Rumah yang bervariasi. Pada proses pemaknaan Rumah Limas dilakukan dengan lima tahapan meliputi: tahapan deskripsi, kategorisasi, klasifikasi, identifikasi, dan eksplanasi / penjelasan makna-makna yang ditemukan.

Hasil penelitian yang didapat, sampai saat ini hakekat dasar Rumah Limas sejak masa pengaruh Budha sampai masa Islam masih tetap ada, hal ini dapat ditemukan pada simbol-simbol (berupa artefak, peristiwa, tindakan, ucapan) yang melekat pada Rumah Limas. Walaupun secara fisik dan fungsional Rumah Limas telah mengalami beberapa perubahan, hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran dan perkembangan waktu sehingga berakibat pula berkembangnya aktivitas penghuni. Adapun perubahan yang terdapat pada Rumah Limas berupa hal-hal yang ditekankan pada efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan bahan baku serta pemanfaatan ruang. Pada proses mendeskripsi dan menjelaskan konsep pemaknaan Rumah Limas ditemukan akulturasi konsep Budhisme yang merupakan konsep dasar Rumah Limas dengan masuknya budaya Islam yang berkembang sangat pesat pada masa Kesultanan Palembang. Akulturasi itu terdapat pada orientasi vertikal / sakral, orientasi terhadap sungai Musi, sistem gender, hirarki pada lantai serta simbol pada unsur pembentuk ruang Rumah Limas. Sedangkan pada masa Kesultanan Palembang ditemukan penambahan orientasi ke kiblat atau arah Barat dan orientasi kanan serta kiri.

**Kata-kata Kunci : Budaya , Artefak , Aktivitas, Pemaknaan Rumah Limas Palembang**



## ABSTRACT

### The Meaning of Rumah Limas Palembang

Rumah Limas Palembang is one of traditional House in Palembang, the creation of local people that exist in the period of Buddhist and Islamic-influence shift. Rumah Limas that is still existing now was the creation of post Sultanate Palembang period in which still had local culture value, because it reflects the way of behaviour, attitude, believe and special activity that formed from the culture value that prevail in Palembang society. Furthermore, Rumah Limas is a form of human being creation / artifact of space or container and the formed elements that contain meaning that cannot be sprated from its adaptation toward nature and environment.

This research has aim to configure values (meanings) in the Rumah Limas Palembang through its formed elements. Rumah Limas in which a construction environment was formed from three elements, are : non-fix element (related to special activity in Rumah Limas), fix element (related to space and physic elements formed as a place), semi fix element (related to ornament). This research used rationalistic method and using theory communication non verbal approach in effort to uncover the interpretation which stick on Rumah Limas. The location of this research was along the line of Musi river, precisely in *Kelurahan 2 Ulu, 3 Ulu, 7 Ulu, 9 Ulu, 10 Ulu, 11 Ulu, 13 Ulu 14 Ulu* and *Kelurahan Karanganyar*. Cumulatively, there were 22 cases Rumah Limas which has *bengkilas* (floor level) and the variation dimension. There were five phases to interpretation the Rumah Limas, are: description phase, categorise phase, classification phase, identification phase, and explanation of the meaning that found.

The result of the research conclude that the main meaning of Rumah Limas since Buddhist period till Islamic period still exist, it can be proved by the found of symbol (artifact, event, act, and word) that stick on the Rumah Limas. Although, functionally and physically the Rumah Limas had some changes, it caused by the time that affect activity people who live in it. The change of Rumah Limas now includes some of efficiency and effectively in material and function of space. In the phase description and explanation the concept of the meaning of Rumah Limas found the acculturation Buddhism concept as a base of Rumah Limas concept, by the entering of Islam culture rapidly in the period of Sultanate Palembang. This acculturation applied in vertical orientation / sacred, orientation toward Musi river, gender, hierarchy of floor and symbol of the element formed the space of Rumah Limas. While, in the period of Sultanate Palembang found the additional orientation to west direction and right and left orientation.

**Key words : Culture , Artefact , Activity , The Meaning of Rumah Limas Palembang**